

Mengapa pendidikan karakter di SD/MI penting?

Ratna Widiyanti Utami^{*1}, Eka Atika Sari², Sri Ulfa Insani³

^{1,2} PGMI, STAI Putra Galuh Ciamis, West Java, Indonesia

³ Pendidikan Matematika, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang, Indonesia

Email: ratnawidiyantiutami@staiputragaluh.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received:

Revised:

Accepted:

Kata Kunci: Pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, implementasi pendidikan karakter.

Keywords: Character education, character education values, implementation of character education.

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya dalam menyiapkan peserta didik yang lebih baik dalam dimensi agama, sosial, budaya yang diwujudkan dalam bentuk perkataan, perbuatan, pikiran, sikap, dan kepribadian. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji seberapa penting penanaman karakter di SD/MI. Pendidikan karakter saat ini menjadi hal yang harus di tanamkan pada peserta didik karena melihat kondisi moral anak bangsa yang semakin hari semakin memprihatinkan, betapa banyaknya penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik. Melihat keadaan ini, tentu pendidikan memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat besar. Peran pendidikan dalam menghasilkan generasi yang berkualitas, tangguh, dan berkarakter harus dimaksimalkan. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memaparkan hasil pengamatan dan kajian pustaka. Berdasarkan hasil pengamatan dan kajian pustaka diperoleh kesimpulan bahwa pendidikan karakter di SD/MI sebagai fondasi yang harus kuat demi keutuhan rangkaian pendidikan selanjutnya, sehingga harus terus di tumbuh kembangkan kepada generasi bangsa sedini mungkin sebab kesuksesan peserta didik tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*), tetapi juga diperlukan keseimbangan dalam kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Artikel ini akan mengkaji terkait pendidikan karakter, nilai-nilai karakter dan implementasinya di SD/MI.

Character education is an effort to prepare students to be better in religious, social and cultural dimensions which are manifested in the form of words, actions, thoughts, attitudes and personality. The aim of this research is to examine how important character cultivation is in SD/MI. Character education is currently something that must be instilled in students because we see the moral condition of the nation's children which is increasingly worrying day by day, how many deviations are committed by students. Seeing this situation, of course education has a very big role and responsibility. The role of education in producing a generation of quality, resilience and character must be maximized. The method used is a literature review with a descriptive qualitative approach to present the results of observations and literature review. Based on the results of observations and literature reviews, it is concluded that character education in SD/MI is a foundation that must be strong for the integrity of the next series of education, so it must continue to be developed for the nation's generations as early as possible because student success is not only determined by knowledge and technical abilities (*hard skills*), but also requires balance in the ability to manage oneself and others (*soft skills*). This article will examine character education, character values and their implementation in SD/MI.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena membantu perkembangan dan pertumbuhan peserta didik hingga mereka dewasa. Sehubungan dengan visi dan misi pendidikan nasional, tujuan pendidikan harus mencerminkan kapasitas sistem pendidikan nasional untuk memenuhi berbagai permintaan dan tantangan zaman, serta berbagai keadaan sosial yang terjadi (Kamal, 2014). Namun pada kenyataannya, saat ini berbagai macam penyimpangan terjadi di kalangan peserta didik. Diantaranya, tawuran antar pelajar di berbagai daerah, pemakaian obat terlarang dilakukan peserta didik di bawah umur, pergaulan yang bebas, tindak kekerasan antar peserta didik, *bullying* dan rasa hormat peserta didik terhadap orang tua dan guru yang sangat kurang, serta terjadi berbagai tindakan penyimpangan lainnya. Semua ini mengindikasikan pendidikan yang telah hilang karakternya. Karakter bisa terbentuk dari aktivitas yang dilakukan secara konsisten dan teratur hingga menjadi kebiasaan. Seiring berjalannya waktu, kebiasaan tersebut akan membentuk karakter seseorang.

Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab semua pihak, baik itu pihak dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga lingkungan masyarakat. Semua mempunyai peran yang penting dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan, guru memiliki peran krusial yang memengaruhi keberhasilan peserta didik. Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam kemampuan kognitif peserta didik, namun juga bertanggung jawab dalam pendidikan karakternya. Sejalan dengan pendapat Sachar (Rahayu & Maisaroh, 2008)) bahwa sebagian besar pengaruh positif dalam membentuk peserta didik itu peran dari seorang guru. Dia mengungkapkan bahwa guru harus menjadi *roel model* dalam membangun karakter peserta didik melalui pembelajaran di sekolah.

Pendidikan karakter adalah suatu rangkaian pengembangan karakter yang menggabungkan informasi, perhatian atau kemauan, sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan untuk menerapkan nilai-nilai yang membentuk karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter tersebut antara lain hubungan baik dengan Tuhan Yang Maha Esa, pengembangan diri, kerjasama yang positif dengan sesama, kepedulian terhadap lingkungan dan cinta tanah air (Omeri, 2015). Pendidikan karakter saat ini memiliki kepentingan yang sangat besar karena berperan penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang maju tidak hanya ditandai oleh keunggulan intelektual, tetapi juga oleh kecerdasan moral dan karakter (Tsauri, 2015).

Pendidikan karakter merupakan bagian dari pengembangan soft skill. Soft skill adalah kemampuan kepribadian dan sosial yang memiliki dampak signifikan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia profesional. Di lingkungan kerja, 80% dari kesuksesan tergantung pada kemampuan soft skill, sementara kemampuan kognitif hanya memegang peran sebesar 20% (Rahayu & Maisaroh, 2008). Hal ini menunjukkan pentingnya membentuk pendidikan karakter, sebagai bagian integral dari pembentukan kepribadian anak sejak dini. Pada tingkat pendidikan dasar, yaitu Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), pembentukan karakter menjadi sebuah tanggung jawab yang amat penting. Hal ini disebabkan oleh periode penting dalam perkembangan anak, di mana nilai-nilai, sikap, dan moralitasnya terbentuk. Pendidikan karakter di SD/MI menjadi fondasi bagi peserta didik ke tahap Pendidikan selanjutnya.

Dalam era modern yang semakin kompleks, tantangan pendidikan karakter di SD/MI semakin mendesak. Anak-anak pada usia ini mudah terpapar oleh berbagai pengaruh dari lingkungan sekitar, termasuk media massa, teknologi, dan pergaulan sosial. Oleh karena itu, perlunya perhatian khusus untuk mengintegrasikan pembelajaran nilai-nilai karakter dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter di SD/MI tidak hanya berfokus pada aspek moralitas semata, tetapi juga melibatkan pengembangan kepemimpinan, kreativitas, kerjasama, serta kepedulian terhadap lingkungan sosial dan alam sekitar. Tujuan pendidikan karakter ini adalah untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral yang kokoh serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan mengkaji lebih lanjut tentang pentingnya pendidikan karakter di tingkat SD/MI, tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai yang dikembangkan pada pendidikan karakter dan implementasinya pendidikan karakter. Diharapkan, dengan memahami peran penting pendidikan karakter di SD/MI, semua pihak yang terlibat dapat bersama-sama menciptakan lingkungan pendidikan yang membawa dampak positif bagi perkembangan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Sehingga artikel ini diberi judul: **“Mengapa pendidikan karakter di SD/MI penting?”**

II. PEMBAHASAN

Pada kajian pustaka ini, penulis membahas tiga sub pembahasan yaitu Pendidikan karakter, tujuan Pendidikan karakter SD/MI, dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter SD/MI terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Ketiga sub pembahasan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan dipandang sebagai suatu upaya sadar dan terencana yang diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar dan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara efektif. Sedangkan, pengertian karakter menurut Hidayatullah (2010) adalah kualitas mental atau moral, serta etika atau kepribadian individu yang menjadi ciri khas seseorang dan membedakan individu yang satu dengan yang lainnya. Selanjutnya menurut Andrianto (2011) karakter mencakup serangkaian sikap yang menunjukkan keinginan untuk melakukan yang terbaik, misalnya, bertindak jujur, bertanggung jawab, menjaga prinsip moral dalam situasi yang penuh dengan kecurangan, serta kecakapan interpersonal dan emosi yang memberdayakan individu untuk bekerja sama dengan sukses dalam kondisi yang berbeda, dan komitmen untuk berkontribusi dengan masyarakat.

Sehingga, pendidikan karakter adalah suatu upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik secara efektif mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga mereka dapat memiliki karakter, kepribadian dan kebiasaan yang membentuk kualitas mereka (Ninik Hidayati et al., 2021). Selain itu, pendidikan karakter menurut Ramdhani et al., (2020) merupakan suatu pendekatan pada sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu

kepada peserta didik. Selanjutnya, menurut Khan (2010:1) pendidikan karakter membantu peserta didik untuk memiliki kebiasaan terkait cara berpikir dan berperilaku yang akan membantu mereka untuk hidup dan bekerja sama dalam keluarga, dalam bermasyarakat juga benegara, sehingga mereka mampu mengambil keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan .

Dari beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah segala usaha untuk mengimplikasikan nilai-nilai karakter pada diri seseorang dengan mengajarnya kebiasaan, pola pikir, dan perilaku yang positif, sehingga seseorang tersebut dapat menerapkannya menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan Pendidikan Karakter SD/MI

Pendidikan karakter memiliki tujuan yang konkret dan terinci dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan di sekolah. Tujuan ini mengarah untuk mencapai pembentukan karakter atau moral yang baik pada peserta didik secara menyeluruh, terintegrasi, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Dalam ranah pendidikan, pendidikan karakter menitikberatkan pada pengembangan kemampuan dan perilaku peserta didik agar mereka mampu secara mandiri meningkatkan dan mengaplikasikan pengetahuan mereka. Ini melibatkan refleksi, evaluasi, dan internalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak yang baik yang tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari.

Salah satunya tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:7) adalah:

1. Mengembangkan potensi kalbu, nurani, dan afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai budaya dan karakter bangsa.
2. Membentuk kebiasaan dan tindakan yang terpuji dan selaras dengan norma-norma budaya dan tradisi keagamaan bangsa.
3. Menanamkan jiwa semangat kepemimpinan dan rasa tanggung jawab sebagai bagian dari generasi mendatang yang membangun bangsa.
4. Menumbuhkan kemampuan pribadi yang mandiri dan inovatif
5. Menumbuhkan lingkungan kehidupan sekolah yang positif

Selain itu, tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa dipaparkan dalam (Supinah & Parmi, 2011) diantaranya:

1. Membentuk Peserta Didik Berkualitas: mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang didasari oleh nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, dan kebudayaan Indonesia.
2. Menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi agar peserta didik mampu memahami dan merespons kebutuhan masyarakat demi kesejahteraan bangsa dan negara.
3. Membentuk Kader Pemimpin Berkualitas: sikap, perilaku, dan tindakan yang menjadikan peserta didik sebagai calon pemimpin bangsa yang berkualitas, berintegritas, dan berbudaya.
4. Mempersiapkan Kecakapan Hidup agar peserta didik memiliki keseimbangan kemampuan intelektual, emosional, dan fisik sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup.

5. Meningkatkan Rasa Nasionalisme agar peserta didik mampu menghargai peradaban dan budaya bangsa sendiri.
6. Mengembangkan Kemampuan Beradaptasi agar peserta didik mampu beradaptasi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi di era global.
7. Menyiapkan Kesiapan Mental dan Fisik agar peserta didik siap menghadapi perubahan dan tantangan zaman yang terus berkembang.
8. Membangun Kesetiaan dan Moralitas agar peserta didik memiliki kesetiaan pada Pancasila dan UUD 1945, moralitas yang tinggi, kepekaan terhadap sosial budaya,
Dengan mengimplementasikan tujuan-tujuan ini, pendidikan karakter diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi muda yang berkualitas, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Nilai-Nilai Karakter di SD/MI

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010) nilai-nilai pendidikan karakter mencakup 18 aspek. Nilai karakter ini dijabarkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, yaitu:

- a. Religius, yaitu mencakup ketaatan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut.
- b. Jujur, yaitu kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan. Seseorang mengetahui, mengatakan, dan melakukan yang benar, sehingga menjadi pribadi yang dapat dipercaya.
- c. Toleransi, yaitu sikap menghargai terhadap perbedaan dalam aspek seperti agama, kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda.
- d. Disiplin, yaitu sikap yang menunjukkan konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- e. Kerja Keras, yaitu sikap yang menunjukkan sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, yaitu sikap yang mencerminkan inovasi dalam berbagai aspek dalam memecahkan masalah.
- g. Mandiri, yaitu sikap yang menunjukkan tidak bergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan atau bertindak.
- h. Demokratis, yaitu mencerminkan cara berfikir yang menghargai hak dan kewajiban setiap individu secara adil.
- i. Rasa ingin tahu, yaitu sikap yang memperlihatkan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipusatkan secara lebih mendalam.
- j. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yaitu sikap yang mencerminkan kesetiaan, kepedulian, yang tinggi terhadap kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi serta golongan.
- k. Cinta tanah air, yaitu sikap yang menunjukkan bangga, setia, peduli, terhadap bahasa sendiri dan tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- l. Menghargai prestasi, yaitu sikap terbuka terhadap prestasi orang lain, mengakui kekurangan sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi.

- m. Komunikatif, yaitu sikap yang menunjukkan terbuka, ramah terhadap orang lain sehingga terjalin kerjasama yang baik.
- n. Cintai damai, yaitu mencerminkan lingkungan yang harmonis, aman, dan tenteram atas kehadiran dirinya dalam lingkungan atau masyarakat tertentu.
- o. Gemar membaca, yaitu kebiasaan yang mendedikasikan waktunya untuk membaca tanpa ada paksaan, guna memperoleh pengetahuan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, yaitu sikap yang menunjukkan menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- q. Peduli sosial, yaitu sikap yang mencerminkan kepedulian terhadap sesama maupun masyarakat yang membutuhkan bantuan.
- r. Tanggung jawab, yaitu perilaku yang menunjukkan konsekuensi dari tindakan dan keputusan yang diambil atas segala perbuatan.

Implementasi Pendidikan Karakter SD/MI

Pendidikan karakter di SD/MI dapat diwujudkan melalui integrasi ke dalam kurikulum dan mata pelajaran, budaya sekolah serta mengembangkan peserta didik melalui minat dan bakat. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang telah disusun oleh Kemendiknas tahun 2010 (Kamal, 2014).

1. Kurikulum/Mata Pelajaran

Nilai-nilai karakter dapat dimaksimalkan dengan mengintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran. Integrasi nilai-nilai karakter tersebut dapat dimaksimalkan dengan mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berkarakter. RPP berkarakter membantu guru untuk membangun nilai-nilai karakter ke dalam materi pelajaran. Dengan demikian, silabus dan RPP sebagai alat bantu guru untuk mengembangkan dasar pembentukan karakter peserta didik dalam tiga kompetensi pembelajaran secara seimbang, yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik

Selain itu, pendidikan karakter dapat di terapkan dengan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan atau lebih dikenal dengan pendekatan PAIKEM di setiap mata pelajaran. Melalui pendekatan ini, semua guru memiliki kesempatan untuk membiasakan, menyampaikan, dan menanamkan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran, dalam pembelajaran menggunakan pendekatan yang melibatkan peserta didik aktif. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tidak hanya menjadi tanggung jawab guru pada mata pelajaran tertentu, tetapi menjadi upaya bersama untuk membentuk karakter yang kuat dan positif pada setiap peserta didik.

Selanjutnya, dengan memperkuat proses komunikasi antara guru dan orangtua didalam mengawasi perkembangan peserta didik, dapat dilakukan melalui penggunaan buku *anecdotal record* dan buku *mutaba'ah*. Buku *anecdotal record* mencatat semua kejadian yang terjadi di kelas atau di sekolah, sedangkan buku *mutaba'ah* menggambarkan perkembangan peserta didik di rumah, termasuk dalam proses belajar, ibadah, dan kegiatan sehari-hari. Data dari kedua buku ini dapat menjadi bahan refleksi bagi sekolah dan orangtua untuk mengevaluasi kemajuan karakter peserta didik.

Kemudian, dengan pemberian *reward* (hadiah) tidak hanya untuk prestasi akademik peserta didik, tetapi juga untuk prestasi dalam ibadah dan akhlak sehari-hari, dilakukan

dengan mengevaluasi data dari buku *mutaba'ah* peserta didik. Sehingga pada akhir semester, penghargaan tidak hanya diberikan kepada peserta didik dengan nilai rapor tertinggi dalam kelas, tetapi juga kepada mereka yang menunjukkan prestasi dalam akhlak mulia.

2. Budaya Sekolah

Pendidikan karakter selanjutnya dapat diimplementasikan dengan adanya budaya sekolah. Peserta didik akan belajar dari lingkungan terdekat, salah satunya lingkungan sekolah. Semua pihak yang terlibat di sekolah harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang menumbuhkan karakter positif pada peserta didik. Menciptakan budaya di sekolah tentu menjadi tugas bagi semua guru, serta pihak yang terlibat di dalam lingkungan sekolah. Contohnya budaya sekolah dalam pembiasaan melaksanakan shalat dhuha, ataupun shalat dzuhur, dengan partisipasi aktif dari para guru, staf sekolah, dan peserta didik.

Kegiatan lainnya ketika adanya rutinitas jumat bersih, tugas guru memberikan pendampingan dan pemahaman kepada peserta didik arti pentingnya yang mereka lakukan. Selain itu, ketika di sekolah adanya kegiatan peringatan hari besar agama, guru dan pihak sekolah tidak hanya mengadakan kegiatan sebagai formalitas namun lebih menyadarkan peserta didik makna dari kegiatan tersebut.

Beberapa contoh kegiatan yang dilakukan di atas, sebagai upaya menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada diri peserta didik. Lebih dari sekadar rutinitas, hal ini diharapkan sebagai penanaman makna yang bertujuan untuk mendorong peserta didik mencapai tahap pasca-konvensional. Oleh karena itu, lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa setiap prestasi dan kebaikan yang mereka lakukan bertujuan untuk kebaikan diri mereka sendiri di hadapan Allah SWT.

3. Pengembangan Diri

Konsep dasar pendidikan karakter selanjutnya dapat diimplementasikan melalui program pengembangan diri. Menurut Alhamuddin (2019) Upaya dalam meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki, untuk memenuhi kebutuhan minat dan bakat dapat dilakukan dengan pengembangan diri. Dalam dunia pendidikan, pengembangan diri adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam mata pelajaran namun bagian dari kurikulum.

Pengembangan diri di sekolah contohnya seperti upacara bendera, PHBI, PHBN, program pembiasaan ibadah dan budaya islami lainnya,. Sedangkan pengembangan minat dan bakat peserta didik, yang lebih dikenal sebagai ekstrakurikuler, menjadi sarana bagi guru dan pihak sekolah untuk menanamkan kembali nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan yang beragam dan sesuai dengan karakter serta jenis kecerdasan masing-masing.

Program pengembangan diri lainnya dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran tindakan (*action learning approach*). Contohnya, dengan adanya kantin kejujuran, memberikan ruang dan waktu kepada peserta didik untuk berlatih kejujuran atau adanya organisasi bantuan bencana untuk melatih peserta didik memiliki kepekaan sosial. Harapannya, semua kegiatan dan aktivitas positif yang terus menerus dilakukan dan

dibiasakan akan berubah menjadi bagian dari karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan implementasi yang baik, pengembangan pendidikan akan berdampak positif pada kualitas pendidikan, lingkungan belajar yang inovatif dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik.

III. SIMPULAN

Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan untuk membentuk nilai-nilai karakter pada peserta didik dengan mengajarkan kebiasaan, pola pikir, dan perilaku yang dapat melatih mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter ini bertujuan untuk membentuk kepribadian dan kebiasaan baik pada peserta didik, tidak hanya untuk sekarang, namun juga untuk masa yang akan datang. Pendidikan karakter di SD/MI harus seimbang dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik karena pendidikan karakter tidak hanya diarahkan pada aspek kognitif saja, namun lebih mengarah pada cara menumbuhkan potensi dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, pembentukan karakter yang dilakukan di sekolah merupakan kewajiban dan tanggungjawab semua guru bukan hanya ditimpahkan pada guru mata pelajaran tertentu. Hal ini dapat diimplementasikan melalui kurikulum, mata pelajaran, budaya sekolah dan pengembangan diri. Dengan pendidikan dasar, peserta didik diharapkan memiliki karakter yang lebih baik dalam menjalankan kehidupan hingga ke tahapan pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan karakter di SD/MI sebagai fondasi yang harus kuat demi keutuhan rangkaian pendidikan selanjutnya. Itulah mengapa pendidikan karakter di SD/MI itu penting.

REFERENSI

- Alhamuddin. (2019). *Politik kebijakan pengembangan kurikulum di indonesia* (1st ed.). Jakarta: Prenadamedia Group.
<https://books.google.co.id/books?id=9ByVDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Andrianto, T. T. (2011). *Mengembangkan karakter sukses anak di era cyber*. Ar-Ruzz Media.
- Hidayatullah, F. (2010). *Pendidikan karakter: membangun peradaban bangsa* (12th ed.). Yuma: Pustaka.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=25TCYcEAAAJ&citation_for_view=25TCYcEAAAJ:dhFuZR0502QC.
- Khan, Yahya. (2010). *Pendidikan karakter berbasis potensi diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Kamal, R. (2014). Implementasi pendidikan karakter di sd/mi. *Madaniyah*, 4(1), 20–34.
<https://media.neliti.com/media/publications/195065-ID-implementasi-pendidikan-karakter-di-sdmi.pdf>
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Kerangka acuan pendidikan karakter*. Kemendiknas; Direktorat Ketenagaan; Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi; Kemertrian Pendidikan Nasional.
- Konita, M., Asikin, M., & Asih, T. S. N. (2019). Kemampuan penalaran matematis dalam model pembelajaran connecting, organizing, reflecting, extending (CORE). *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 611–615.
- Ninik Hidayati, Nurul Hakim, & M. Zakki Sulton. (2021). Pendidikan karakter melalui pembiasaan rutin untuk menanamkan nilai - nilai pendidikan islam pada siswa Sd/Mi. *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 2(2), 47–61.

Commented [WU1]: Rujukan disesuaikan dengan style APA edisi 7

<https://doi.org/10.51675/jp.v2i2.104>

- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 464–468. <https://media.neliti.com/media/publications/270930-pentingnya-pendidikan-karakter-dalam-dun-f6628954.pdf>
- Rahayu, P., & Maisaroh, S. (2008). Peran guru dalam membentuk karakter siswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 2. <https://jurnal.albidayah.id/index.php/home/article/view/57>
- Ramdhani, J., Sugiatno, Sahib, A., & Wanto, D. (2020). Pendidikan karakter di Sekolah Dasar. In *1* (1st ed., pp. 1–209). [http://repository.iaincurup.ac.id/834/2/Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar.pdf](http://repository.iaincurup.ac.id/834/2/Pendidikan-Karakter-di-Sekolah-Dasar.pdf)
- Supinah, & Parmi, I. T. (2011). Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui pembelajaran matematika di sd. *Kementrian Pendidikan Nasional*, 88.
- Tsauri, S. (2015). Pendidikan karakter peluang dalam membangun karakter bangsa. In *1* (pp. 1–150). IAIN Jember Press.